

PROGRAM KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN PADA SMP BABUL MAGFIRAH ACEH BESAR

¹Akmaluddin,²Mutiawati

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia. Jalan Alue Naga Desa Tibang,
Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh 23114, Indonesia
akmaluddin@uui.ac.id, mutia@uui.ac.id,

Abstrak

Program kepala sekolah yang efektif merupakan salah satu faktor penentu peningkatan mutu lulusan dan keberhasilan pendidikan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program, strategi, kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, waka pengajaran, ketua MGMP dan dewan guru. Hasil penelitan diperoleh: (1) program peningkatan mutu lulusan pendidikan dengan meningkatkan mutu proses mengajar guru, mengadakan pelatihan-pelatihan, kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, menerapkan manajemen terbuka, melakukan kerja sama dengan internal dan eksternal dengan baik, mendelegasikan tugas kepada bawahan dengan penuh tanggung jawab.

Kata kunci: Program Kepala Sekolah dan Mutu Lulusan.

SCHOOL HEAD PROGRAM IN IMPROVING GRADUATE QUALITY IN BABUL MAGFIRAH ACEH BESAR Middle School

Abstract

An effective headmaster program is one of the determinants of improving the quality of graduates and the success of education in schools. This study aims to determine the program, strategy, principals in improving the quality of graduates. This study uses a qualitative approach with descriptive methods, data collection techniques are conducted through interviews, observation and documentation. The subjects in this study were: school principals, vice principals, school committees, teaching staff, MGMP leaders and teacher boards. The research results were obtained: (1) quality improvement programs for education graduates by improving the quality of teacher teaching processes, holding trainings, principals' leadership competencies, implementing open management, doing cooperation with internal and external well, delegating tasks to subordinates with full responsibility answer.

Keywords: Principal Program and Quality of Graduates.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya program atau perencanaan merupakan suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi seperti (peristiwa, keadaan, suasana), dan sebagainya. Perencanaan bukanlah masalah kira-kira manipulasi atau teoritis tanpa fakta atau data yang kongkrit. Program kepala sekolah adalah suatu proses

intelektual yang berkesinambungan dalam menganalisis, merumuskan, dan menimbang serta memutuskan dengan keputusan dengan keputusan yang diambil harus mempunyai konsistensi internal yang berhubungan secara sistematis dengan keputusan-keputusan lain.

Meningkatkan pengetahuan tidak akan terlepas dari dunia pendidikan. Karena pendidikan adalah jalur utama menuju

masyarakat yang berpengalaman. Ilmu pendidikan merupakan sebuah sistem pengetahuan tentang pendidikan yang diperoleh melalui riset yang disajikan dalam bentuk konsep-konsep pendidikan. Konsep-konsep pendidikan tersebut tidak lain merupakan berdasarkan pengalaman yang ditata secara sistematis menjadi satu kesatuan yaitu disebut dengan skema konseptual.

Mutu Lulusan tercapai apabila masukan, proses, keluaran, guru, sarana dan prasarana serta biaya apabila seluruh komponen tersebut memenuhi syarat tertentu. Namun dari beberapa komponen tersebut yang lebih banyak berperan adalah kepemimpinan kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang berb mutu yaitu yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan tanggung jawab. Tenaga kependidikan pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut tenaga kependidikan untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga pendidikan yang profesional, tenaga kependidikan profesional di suatu lembaga hal inilah yang sangat diperhatikan oleh seorang kepala sekolah untuk mengefektifkan kepemimpinannya.

Sebagai kepala lembaga pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki peserta didik agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan. Sebagai manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat. Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan Mutu Lulusan yang diembanya, yaitu faktor intern dan ekstern. Intern termasuk kemampuannya dalam mengelola administrasi dan kelembagaan sedangkan sebagai faktor ekstern adalah kemampuan lulusannya memasuki PTN dan PTS yang favorit baik di Aceh Besar. Namun tidak kalah pentingnya adalah kemampuan kepala sekolah untuk menjadikan peningkatan kualitas yang signifikan setiap tahun dengan kemampuannya dalam kepemimpinannya.

Sekolah Menengah Atas (SMP) Negeri 12 Aceh Besar termasuk sekolah mandiri, namun sekolah ini perlu ada perhatian yang sesuai dengan standar nasional, dan banyak hal dan pihak yang terkait yang membuat sekolah ini tidak sesuai dengan standar nasional sehingga Mutu Lulusan ini dipertanyakan.

Pada saat peneliti mengadakan *gran tour* kelokasi penelitian yakni Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Aceh Besar, dalam rangka observasi, faktor penyebab kualitas Mutu Lulusan tidak mengalami peningkatan di atas, ternyata tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Aceh Besar rata-rata 150 orang per tahun, sedangkan yang mampu untuk memasuki Sekolah Negeri favorit khususnya di Aceh Besar dan Banda Aceh rata-rata 19%. Hal ini berarti ada yang perlu mendapat perhatian dan pembenahan pada SMP yang dimaksud.

Berdasarkan latar belakang di atas maka hal ini memerlukan penelitian, sehingga dapat dipastikan apakah kepemimpinan kepala sekolah kurang mampu melaksanakan fungsinya atau sebaliknya para guru dan pegawai yang tidak dapat dipimpin oleh kepala sekolah oleh sebab itu peneliti beranggapan perlu diadakan penelitian, dan itulah sebabnya penelitian ini diberi judul: "Program Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada SMP Babul Matigirah Banda Aceh.

KAJIAN TEORI

Percanaan Program Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Lulusan

Bahwa sesungguhnya sekolah adalah sebuah insitusi lembaga pendidikan, tempat guru mengajar dan siswa belajar, sehingga terjadilah proses belajar mengajar dan terciptalah suatu masyarakat belajar yang bertujuan membangun manusia seutuhnya.

Sekolah adalah sebuah organisasi yang mewadahi proses kegiatan administrasi, dimana ada sejumlah orang yang terlibat aktif melakukan kegiatan kerjasama atas dasar rasionalitas tertentu dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Adapun tujuan pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945 bertujuan yaitu: Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa

terhadap tuhan yang maha esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jaSMPni dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Kedudukan kepala sekolah adalah kedudukan yang cukup sulit. Pada suatu pihak ia adalah orang atasan untuk membina sekolah, guru-guru serta anggota staff lainnya. Dan sebagai wakil guru ia harus mampu menerjemahkan aspirasi dan keinginan mereka. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedudukan kepala sekolah adalah kedudukan tengah antara atasan dan staf.

Dalam kedudukan yang demikian itu, kepala sekolah menemban tugas pokoknya yaitu membina atau mengembangkan sekolah secara terus menerus sesuai dengan perkembangannya dan tantangan zaman, menurut mulyasa (2004: 98) Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya harus mampu melaksanakan pekerjaannya dan berperan sebagai pemimpin di sekolah. Dengan demikian dalam paradigm baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, evaluator, motivator (EMASLIEM).

Fungsi kepemimpinan kepala sekolah adalah membantu oranr-orang didalam masyarakat sekolah untuk merumuskan tujuan-tujuan, mempelancar proses belajar mengajar, membngun kinerja guruyang produktif, menciptakan iklim kepemimpinan, dapat tumbuh berkembang dan sebagai narasumber untuk pengajaran yang efektif. Dalam kehidupan organisasi, fungsi kepemimpinan adalah bagian dari tugas yang harus dilaksanakan.

Peningkatan Mutu Lulusan

Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Sehingga mutu lulusan di sekolah merupakan indikator sekolah yang bersangkutan, jika lulusan bermutu, maka sekolah itu juga dianggap sebagai sekolah yang bermutu. Mutu Lulusan adalah penentu bagi Mutu Pendidikan. Jika pendidikan nasioanal dijadikan sebagai kreteria maka yang menjadi pertanyaan adalah apakah keluaran dari sitempendidikan menjadikan pribadi yang bertaqwa, mandiri dan berkarya, anggota masyarakat yang bersosial dan bertanggung jawab, serta kepada tanah air dan memiliki rasa kesetia kawan sosial yang tinggi.

Pendidikan harus memiliki standar kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pengajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan Nasioanal. Hayat dan Yusuf (2010: 21) menjelaskan sebagai berikut:

Mutu mpendidikan berkaitan dengan penilaian sejauh mana suatu produk memenuhi kreteria atau standar tertentu memulai pengukuran konkrit ataupun pengamatan kualitatif. Mutu Lulusan dalam arti luas ditentukan oleh tingkat keberhasilan keseluruhan kepemimpinan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, baik berkenan dengan mutu skholastik maupun non-skholastik.

Dalam kaitanya dengan penyelenggaraan sistem pendidikan Nasional, Mutu Lulusan ditentukan oleh sejauhmana tercapai kepemimpinan pendidikan diukur dari tujuan pendidikan sebagaimana dirumuskan dalam peraturan perundangan-undangan yang berlaku sistem Pendidikan Nasioanal.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *observasional* dan *indepth interview* agar peneliti dapat berinteraksi langsung secara aktif dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif tidak terlalu menitikberatkan kepada hasil, melainkan lebih kepada proses berjalannya penelitian sehingga akan menghasilkan suatu makna sesuai dengan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja SMP Babul Magfirah Aceh Besar atau yang lebih dikenal dengan istilah Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) disusun setiap awal tahun ajaran, meliputi kegiatan intra dan ekstrakurikuler, perbaikan sarana prasana sekolah, rencana kegiatan ketatausahaan, penerimaan siswa baru, menyusun administrasi/perangkat pembelajaran oleh guru-guru lain yang dianggap perlu, termasuk kebutuhan dana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar serta perencanaan kegiatan kesejahteraan guru dan pegawai sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut : Tujuan penyusunan KRS adalah untuk memberdayakan semua sumber

daya yang ada di sekolah untuk mampu mengantarkan SMP Babul Magfirah Aceh Besar untuk mencapai mutu yang lebih baik. Secara lebih rinci dijelaskan dalam RPS SMP Babul Magfirah Aceh Besar bahwa program pengembangan sekolah merupakan:

1. Petunjuk dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh semua personil.
2. Langkah-langkah untuk memberdayakan semua warga sekolah, sehingga semua warga sekolah mengetahui tugas masing-masing dan dapat mempertanggung jawabkan kepada orang yang dipimpinya.
3. Acuan sekolah untuk pengolaan, sehingga tidak menyimpang dari prinsip-prinsip manajemen dan juga untuk penilaian sejauh mana program ini dapat terlaksana sehingga menjadi pedoman untuk perbaikan pada masa-masa mendatang.

Tugas-tugas tersebut dikelompokkan ke dalam 7 (tujuh) bagian yaitu: (1) kepala sekolah, (2) wakil kepala sekolah urusan kurikulum (3) wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, (4) wali kelas, (5) guru, (guru BK), (6) tata usaha dan (7) piket.

Dalam wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengatakan:

Dalam rapat rutin dengan dewan guru dan pegawai telah direncanakan beberapa agenda yang harus dibahas yaitu kegiatan belajar mengajar termasuk strategi, metode dan evaluasi persiapan guru dalam mengajar, kegiatan ekstrakurikuler siswa, renovasi sarana dan prasarana, program kerja tata usaha, penerimaan siswa baru, kesejahteraan guru dan pegawai, strategi meningkatkan mutu sekolah, evaluasi kerja dan penyusunan anggaran biaya tahunan, semua masalah telah di agendakan dan dicari solusinya serta bersama dengan jalan musyawarah dan mufakat, kemudian hasil rapat dengan guru dan pegawai tersebut kami bawa ke dalam rapat komite.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

Rapat penyusunan program sekolah selalu diadakan setiap akhir tahun pelajaran dengan agenda rapat

meliputi kesiapan guru dalam mengajar, kesiapan perangkat pembelajaran dan kesiapan buku paket yang digunakan dalam menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar baik yang bersifat intra maupun ekstra, renovasi sarana sekolah, penyusunan perangkat mengajar serta evaluasi terhadap program kegiatan yang telah dilaksanakan.

Fokus penelitian ini adalah pada kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin guru-guru, pegawai dan siswa, dalam strategi peningkatan mutu lulusan di SMP Babul Magfirah Aceh Besar, oleh karenanya, yang akan disoroti adalah tugas-tugas kepemimpinan kepala sekolah. Dalam strategi peningkatan mutu lulusan SMP Babul Magfirah Aceh Besar, tugas kepala sekolah dikelompokkan ke dalam 7 (tujuh) bagian, yaitu kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*), kepala sekolah sebagai pengelola (*manager*), kepala sekolah sebagai pengurus (*administrator*), kepala sekolah sebagai penyelia (*supervisor*), kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*), kepala sekolah sebagai pembaharu (*innovator*), dan kepala sekolah sebagai pembangkit minat (*motivator*).

Tugas kepala sekolah sebagai pendidik meliputi membina prestasi guru, membimbing kemampuan guru, membimbing kemampuan karyawan, mengembangkan kemampuan staf, menginformasikan pengembangan IPTEK, dan member contoh mengajar yang baik.

Tugas kepala sekolah yang berhubungan dengan manajer adalah menyusun program, menyusun organisasi kepegawaian sekolah, menggerakkan staf, dan mengoptimalkan sumberdaya sekolah. Tugas kepala sekolah sebagai pengurus atau administrator adalah mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar (KBM) dan membimbing konseling (BK), mengelola administrasi siswa, mengelola administrasi ketenagaan, mengelola administrasi keuangan, mengelola administrasi sarana/prasarana, dan mengelola administrasi persuratan.

Tugas kepala sekolah sebagai penyelia (*supervisor*) adalah menyusun program supervise, melaksanakan supervise, dan memanfaatkan hasil supervise.

Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) adalah menunjukkan kepribadian yang kuat, mampu mengenal guru dan karyawan,

memahami visi dan misi sekolah, mengambil keputusan yang cepat dan tepat, dan membangun komunikasi yang baik antar warga sekolah.

Tugas kepala sekolah sebagai pembaharu (*innovator*) adalah menemukan gagasan baru dan melakukan pembaharuan di sekolah. Sedangkan kepala sekolah sebagai pembangkit minat (*motivator*) adalah mengatur lingkungan kerja yang nyaman (fisik), mengatur suasana kerja yang nyaman (non-fisik), dan menerapkan prinsip kerja penghargaan dan hukuman.

Ketujuh fungsi kepala sekolah tersebut di fokuskan untuk meraih visi dan misi SMP Babul Magfirah Aceh Besar. Visi SMP Babul Magfirah Aceh Besar adalah "Berkeyakinan Ahlul Sunnah Wal jama'ah, berakhlakul karimah, berprestasi dalam mutu dan mengembangkan dakwah islamiyah" untuk meraih visi tersebut, SMP Babul Magfirah Aceh Besar menyusun misi sebagai berikut:

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
2. Menanamkan akidah ahlus sunnah wal jama'ah
3. Melestarikan tradisi salafus shalih
4. Membina keterampilan membaca Al-qur'an
5. Melakukan kajian-kajian keagamaan dan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, membina keterampilan dan keahlian
6. Menumbuh kembangkan perilaku disiplin, jujur dan bertanggung jawab
7. Menumbuhkan sikap solidaritas dan kepedulian social
8. Membudayakan berbahasa arab dan inggris

Dari tugas dan fungsi kepala sekolah dan visi dan misi SMP Babul Magfirah Aceh Besar tersebut diatas penulis memiliki keyakinan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMP Babul Magfirah Aceh Besar mampu meningkatkan mutu lulusan guna pencapaian tujuan yang diharapkan. hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah tentang bagaimana situasi pelaksanaan kepemimpinannya, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

Sejak saya menjadi kepala sekolah SMP Babul Magfirah Aceh Besar , pada

dasarnya saya selalu berusaha mencukupi kebutuhan guru sehingga sedini mungkin dapat dilakukan pengediaan guru sesuai dengan kebutuhan guru. Saya bekerja sama dengan komite untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memotivasi guru: 1) memberikan reward pada guru yang berprestasi dan memberikan *punishment* bagi guru yang tidak disiplin, 2) menerapkan manajemen terbuka/transparansi dan akuntabilitas, 3) menerapkan kerja sama yang baik, 4) memberikan contoh mendidik, dan diplomat atau program yang diplomatis. Cara mengarahkan guru-guru dan pegawai agar tidak merasa terpaksa: 1) dengan ketulusan, keikhlasan, kelembutan, dan kasih sayang, 2) menjelaskan apa yang harus dikerjakan oleh guru/pegawai. Kepemimpinan kepala sekolah yang telah saya lakukan Alhamdulillah, guru pegawai merespon dengan baik karena saya menerapkan gaya kepemimpinan padagogik.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang tanggung jawab guru, Menurut kepala sekolah strategi dalam meningkatkan tanggung jawab guru, beliau menjelaskan bahwa:

Strategi yang saya lakukan dalam meningkatkan tanggung jawab guru adalah dengan menciptakan situasi dan kerja sama yang harmonis antar guru, berusaha memenuhi perlengkapan yang diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya, memberikan penghargaan dan hukuman.

Kepala sekolah mengatakan langkah-langkah meningkatkan tanggung jawab guru adalah:

Situasi dan hubungan kerja sama yang harmonis dan suatu sekolah memang sangat penting, dalam penerapannya saya menciptakan suasana terbuka maksudnya setiap guru diberi hak untuk menyatakan pendapat dan keinginan-keinginan terhadap perkembangan sekolah dan apabila masalah ada maka akan dipecahkan bersama, dan juga melibatkan guru untuk berbagai kegiatan. Selain itu juga memberikan

penjelasan tentang tujuan yang harus dicapai sekolah.

Tertarik akan penjelasan kepala sekolah tentang kepemimpinan yang masih baik dan diterima oleh guru /pegawai dan memudahkan untuk bekerja sama untuk sama-sama meningkatkan mutu lulusan. Dan wawancara kepala sekolah dengan kepala sekolah tentang kepemimpinan kepala sekolah diterapkan dalam meningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut: "kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru adalah 1) meningkatkan kompetensi secara terus menerus, 2) meningkatkan sarana prasarana sekolah terutama media pembelajaran, 3) membuat pelatihan guru-guru tentang perangkat pembelajaran/administrasi guru, 4) melaksanakan supervise klinis, mengelola keuangan secara efektif dan efisien.

Dalam pengamatan di lapangan, dibuktikan hal-hal yang disampaikan oleh kepala sekolah tersebut diatas. Kepala sekolah dalam pelaksanaan tugasnya selalu berusaha melakukan kerja sama dan selalu melibatkan peran serta pembantu kepala sekolah dengan membantu komunikasi secara vertical maupun komunikasi secara horizontal. Pelaksanaan dalam fungsi manajemen adalah sebagai penggerak, hal mana kepala sekolah dapat memberikan informasi sebagai dukungan atas kesediaan kerja sama dengan sekolah. Dalam pembincangan dengan PKS 1, penulis menyimpulkan bahwa:

Dalam pendelegasian tugas, kepala sekolah memberikan kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya. Tipe/gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan beliau adalah kepemimpinan pedagogis dan demokratis. Alasan mengatakan gaya beliau yang pedagogis dan demokratis adalah dalam memberikan perintah/tugas, sekolah lebih dahulu memperhatikan apakah kita sedang sibuk atau tidak. Beliau memberikan tugas namun tetap mendampingi kita dalam penyelesaian, beliau menggunakan asas musyawarah.

Sebagaimana yang diungkapkan PKS II dan PKS III sebagai berikut:

Kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah, dapat dikatakan

demokratis dan selalu menggunakan musyawarah bila hendak mengambil suatu keputusan serta memberikan kepercayaan penuh kepada kita untuk melakukan tugas, yang keseluruhannya itu tidak lepas dari pemantauan beliau. Terkadang sistem tunjuk pada PKS maupun guru-guru untuk melakukan tugas bila dalam situasi mendadak.

Dalam wawancara yang berlangsung, PKS III berharap agar kepala sekolah melengkapi sarana maupun prasarana yang memadai, seperti pengadaan bangku, meja belajar, dan alat tulis. Komite sekolah memang tidak memiliki dana namun sudah seyogyanya bekerja sama dengan kepala sekolah untuk mencari solusi yang cepat dan tepat. Hal itu yang menjadi factor kendala utama.

Tentang hal yang sama, yakni kepemimpinan kepala sekolah dinyatakan oleh guru bidang studi (disingkat dengan Gbs):

Kepemimpinan kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru-guru untuk meningkatkan mutu lulusan SMP Babul Magfirah Aceh Besar dengan baik. Hal ini saya kemukakan dengan memberikan bukti seperti penambahan computer sekaligus tenaga pengajarnya. Dengan demikian memberikan kesempatan kepada saya untuk merealisasikan pendidikan yang diperoleh dari perguruan tinggi. Gbs I dan Gbs 2.

Pendapat guru lain tentang kepemimpinan kepala sekolah mensyaratkan sebagai berikut:

Saya menilai kepemimpinan kepala sekolah yang baru 1 tahun lebih ini sangat bagus dalam kepemimpinan dan selalu mengedepankan system kekeluargaan, sehingga para guru-guru sukses dalam setiap kegiatan dan proses belajar mengajar.

Gbs 3,4 dan Gbs 5.

Guru lain menuturkan bahwa:

"kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru-guru dalam mengutarakan pendapat di suatu pertemuan, kemudian pendapat itu akan dimusyawarahkan kembali dan sebagai tindak

lanjut akhir pendapat itu dilaksanakan setelah pertimbangan dan kesepakatan bersama". Gbs 6.

Ada juga yang berkomentar dengan tenang mengatakan:

Salah satu prinsip yang diterapkan kepala sekolah dalam memotivasi guru-guru guna meningkatkan daya kerja adalah banyak bekerja sedikit bicara, bukan hanya teori. Dengan harapan sikap ini akan diikuti bawahannya. Juga dengan menunjukkan hasil kerja yang telah dihasilkan beserta manfaatnya. Disamping itu strategi yang lain adalah dengan memberikan penghargaan bagi bawahan yang berprestasi. Gbs 7, Gbs 8, dan Gbs 9.

Dalam wawancara dengan guru-guru, banyak ditemukan kritik maupun masukan sehat mengenai kepemimpinan kepala sekolah. Diantaranya sebagai berikut:

Seperti teknik komunikasi kepala sekolah yang kurang akrab kepada guru-guru, kepada sekolah harus berlaku tegas dalam menegakkan peraturan, meluangkan waktu bergabung dengan guru-guru pada saat jam istirahat dan mengadakan kembali kegiatan rileks atau tamasya bersama, sebagaimana yang telah dilakukan oleh kepala-kepala sekolah sebelumnya. Semua itu saya ungkapkan guna memotivasi dengan harapan agar tercipta hubungan yang lebih baik dan lebih lancar dalam meningkatkan kinerja guru-guru khususnya untuk meningkatkan mutu lulusan SMP Babul MagfirahAceh Besar.

Gbs 10, Gbs 11, dan Gbs 12

Wawancara juga dilakukan dengan guru bimbingan konseling (BK) dan memberikan pernyataan sebagai berikut:

Pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dilapangan cukup memotivasi kerja guru BK, hal ini mungkin guru bimbingan konseling tidak ada yang lulusan bidangnya, melainkan ditengahi oleh guru bidang studi dan kepala sekolah selalu memantau proses bimbingan konseling dan menyelesaikan kasus-kasus yang terjadi, bila mendapat masalah dalam tugas langsung

dilaporkan kepada kepala sekolah, dan bermusyawarah dengan kepala sekolah untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang muncul, kepala sekolah memberikan arahan dan alternative penyelesaian masalah tersebut.

Berkenan dengan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan peningkatan mutu lulusan SMP Babul MagfirahAceh Besar, penulis melakukan wawancara dengan tiga guru bidang studi yang pada saat itu sedang tidak bertugas masuk mengajar dalam kelas. Guru tersebut adalah Gbs 12, Gbs 13, Gbs 14. Memberikan penjelasan sebagai berikut:

Baik guru senior maupun guru junior merasakan kepemimpinan kepala sekolah termasuk baik. Kepala sekolah mau memotivasi dengan memberikan pengarah-pengarahan, menerima guru dengan membuka pintu kantornya untuk tukar pikiran baik masalah pekerjaan maupun masalah pribadi. Guru-guru sekolah ini mampu mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sebab tidak jauh perbedaan tentang peraturan-peraturan kepala sekolah sebelumnya.

Dari penjelasan ketiga guru bidang studi diatas, penulis menilai bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMP Babul MagfirahAceh Besar sehari-hari sudah mampu meningkatkan mutu lulusan SMP Babul MagfirahAceh Besar dalam bertugas.

Dalam wawancara peneliti dengan komite sekolah mengatakan bahwa:

Kami mengadakan rapat dengan wali siswa untuk menemukan solusi terhadap program pelaksanaan dan peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut masalah anggaran yang dibutuhkan. Dalam hal ini kami beserta segenap wali siswa menanggapi dengan baik program yang diajukan oleh pelaksanaan pendidikan (sekolah) untuk memiliki sekolah yang benar-benar berkualitas.

Dari semua hasil wawancara dengan kepala sekolah, pembantu kepala sekolah,

komite sekolah, guru bidang studi, dan guru BK serta hasil pengamatan di lapangan, disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pemimpin telah berusaha meningkatkan mutu lulusan SMP Babul MagfirahAceh Besar. Walaupun masih ada tugas yang belum terlaksanakan dengan sebaik-baiknya, dalam hal meningkatkan kinerja guru-guru.

Kepala sekolah SMP Babul MagfirahAceh Besar dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin maupun membangun kerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan melibatkan wakil kepala sekolah, guru-guru, siswa SMP Babul MagfirahAceh Besar itu sendiri. Komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru-guru dalam menerapkan disiplin sangat mudah dipahami guna membangun hubungan yang harmonis antara dengan bawahan. Kepala sekolah tidak menganggap bahwa guru itu harus diperintah atau dimandori sebab masing-masing harus sudah memahami tugas pokok dan fungsinya. Evaluasi terhadap kinerja guru juga dilakukan dengan cara melakukan supervise kelas. Kepala sekolah memberikan kepercayaan terhadap bawahan untuk melaksanakan tugas yang di emban masing-masing namun tidak terlepas dari pemantauan dan evaluasi. Tukar pendapat adalah satu hal yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam menghadapi setiap permasalahan yang timbul. Masalah atau hambatan yang ditemui oleh guru-guru dilapangan dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah selalu siap membantu guna mencari solusi yang terbaik. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah selaku pemimpin yang selalu berhubungan dan berkepentingan dengan bawahannya dalam mencapai tujuan visi dan misi sekolah di SMP Babul MagfirahAceh Besar.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan perlu dirumuskan program yang berorientasi pada peningkatan, kompetensi, dan dedikasi serta pengabdian yang harus dimiliki oleh seseorang guru, dan sebagai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Babul MagfirahAceh Besar, sangat mendukung aktivitasnya sebagai pemimpin.

Adapun program SMP Babul MagfirahAceh Besar

1.) Program/rencana janka panjang

Hal-hal yang termasuk dalam program/rencana jangka panjang adalah: terlaksananya kurikulum Kurikulum 2013 secara bertahap untuk mengantikan kurikulum kurikulum 2006, terlaksananya kegiatan pendukung KBM, di bidang bahasa inggris, olahraga, seni budaya, pramuka, keagamaan dan keterampilan lainnya, tersedianya ruang laboratorium dan ruang pratikum serta media pembelajaran lainnya, perbaikan serta pembangunan tambahan ruang kelas baru yang lebih sempurna serta lengkap sarana prasarana, tersedianya audio lingual/visual dan tiap-tiap ruang kelas maupun ruang pembelajaran lainnya.

2.) Program/rencana jangka menengah

Sesuai dengan data yang diperoleh dari tata usaha sekolah, maka program atau rencana jangka menengah SMP Babul MagfirahAceh Besar ini adalah: terciptanya siswa yang bermoral, cerdas dan terampil, terciptanya disiplin yang tinggi bagi seluruh warga sekolah, meningkatkan profesionalisme guru, terciptanya budidaya baca yang tinggi. Disamping itu dalam program jangka menengah termasuk meningkatkan kemampuan guru dan mengoperasikan alat elektrtronika yang modern seperti computer, internet dan sebagainya. Menjadikan bahasa inggris sebagai bahasa pengantar bagi warga sekolah.

3.) Program/rencana jangka pendek

Program jangka pendek adalah melaksanakan kegiatan prakti dengan waktu yang relative cukup, melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif, efesien, menarik dan menyenangkan, meningkatkan disiplin yang benar kepada seluruh warga sekolah, mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler, menyusun dan melaksanakan program KBM, evaluasi serta baik dan benar, meningkatkan minat baca tinggi, menciptakan kekeluargaan, mensosialisasikan bahasa inggris kepada siswa dan guru/pegawai, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk menambah keterampilan guru

dalam menggunakan teknologi terbaru yang dimiliki sekolah.

Tujuan utama dari program dalam peningkatan mutu lulusan pendidikan adalah peningkatan mutu proses mengajar guru. Peningkatan mutu proses belajar mengajar merupakan kontribusi dari pesan pengawas pendidikan terhadap guru-guru dan kepala sekolah sesuai amanat dari misi rencana strategi dinas pendidikan. Karenanya, program peningkatan mutu pendidikan seyogyanya menjadi perhatian serius pihak dinas pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian observasi, wawancara, studi dokumentasi lapangan dan temuan khusus penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan pada SMP Babul Magfirah Aceh Besar terungkap bahwa:

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan pada program kepala sekolah di SMP Babul Magfirah Aceh Besar dalam diantaranya adalah:

- Membagikan reward kepada guru-guru, karyawan, dan siswa yang berprestasi dan punishment bagi mereka yang tidak disiplin.
- Menyusun program kerja yang sesuai dengan perkembangan jaman dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan *Stockholder*.
- Menerapkan manajemen terbuka/transparansi dan akuntabilitas.
- Menerapkan kerja sama yang baik sehingga tercipta team work yang tangguh.
- Memberikan contoh yang baik dan kepala sekolah merupakan ketauladanan bagi guru tegas tapi mendidik, dan diplomat atau program yang diplomatis

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dalil (2008). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Negeri Singkil*. Tesis Pascasarjana Unsyiah. Tidak diterbitkan

Harun, Cut Zahri. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Pena Persada.

Hayat Bahrul dan Yusuf Suhendra. (2010), *Mutu Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hermanti, (2005). *Gaya Kepemimpinan*, Jakarta: Unipres.

Kunandar, 2007. *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo.

Mulyasa, (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Rosda Karya.

-----, (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Murniati, AR. (2008). *Manajemen Strategik, Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*, Bandung: Cipta Pustaka.

Siregar, Arsad (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Fungsi Motivator Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Di Smp Muhammadiyah 07 Medan*. Tesis pada UNIMED, Tidak Diterbitkan

Undang-undang Republik Indonesianomor 14 tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Ciputat Press

USMPn, Husaini, (2009). *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

USMPn, Nasir. (2006). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Bandung: Mutiara Ilmu.

Uno, Hamzah B. (2007) teori motivasi dan pengukurannya: analisis di bidang pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara

Rahman (at all). 2006. *Peran Programs Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jatinangor: Alqaprint.

Uno, Hamzah B. (2007) teori motivasi dan pengukurannya: analisis di bidang pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.